

Pelatihan Identifikasi Biaya Usaha dan Penentuan Harga Pokok Produksi Pakan Ikan Lele Desa Ngingasrembyong

Nur Ainiyah¹

Universitas Islam Majapahit¹
nurainiyah0202@gmail.com

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the sectors that have been hit hard by the Covid-19 pandemic and have an impact on the decline of the national economy. This is very understandable because we know that MSMEs are the biggest contributor to the economy. Therefore, the existence of MSMEs must be considered by providing training according to their needs. The importance of community service training to be carried out is to remember to develop micro-businesses in the community, especially during a pandemic so that the community can meet their needs. The method used in this service is the lecture method, focus group discussion (FGD), and training methods. Community service activities are carried out with the aim of being able to foster the interest and desire of the community, BUMDes managers and village officials in doing business by understanding the identification of business costs and knowing how to determine the cost of products from catfish feed so that these products can compete in the market. Based on the results of these activities, the conclusions of this activity are as follows: 1). The interest and desire of the participants in doing business is very great, this is evidenced by the existence and the number and development of questions raised in the discussion forum. 2). Participants are able to identify business costs and determine the cost of products for catfish feed that can compete in the market.

Keywords: *Training, Identification of Business Costs and Determination of Cost of Production*

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang mendapatkan pukulan keras oleh pandemi Covid-19 dan berdampak terhadap turunnya perekonomian nasional. Hal tersebut sangat bisa dipahami karena kita tahu bahwa UMKM merupakan penyumbang kontribusi terbesar dalam perekonomian. Oleh karenanya, keberadaan UMKM harus diperhatikan dengan jalan memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhannya. Pentingnya pelatihan pengabdian pada masyarakat untuk dilaksanakan mengingat untuk menumbuhkembangkan usaha mikro yang ada di masyarakat khususnya di masa pandemic agar masyarakat dapat mencukupi kebutuhannya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan Metode ceramah, *Focus Group Discussion* (FGD), dan Metode Pelatihan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan tujuan dapat menumbuhkan minat dan keinginan masyarakat, para pengelola BUMDes dan perangkat desa dalam berbisnis dengan memahami identifikasi biaya usaha dan mengetahui cara bagaimana menentukan harga pokok produk dari pakan ikan lele sehingga produk tersebut dapat bersaing dipasaran. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, maka kesimpulan dari kegiatan ini sebagai berikut :1). minat dan keinginan dari peserta berbisnis sangat besar, hal ini terbukti dengan adanya dan banyaknya serta berkembangnya pertanyaan yang diajukan dalam forum diskusi. 2). Peserta mampu mengidentifikasi biaya usaha dan menentukan harga pokok produk pakan ikan lele yang dapat bersaing dipasaran.

Kata Kunci : Pelatihan, Identifikasi Biaya Usaha dan Penentuan Harga pokok Produksi.

LATAR BELAKANG

Kehadiran wabah Covid-19 telah mengguncang seluruh negara-negara di dunia tidak hanya dalam hal kesehatan akan tetapi juga mengubah arah perekonomian negara-

negara di dunia yang tidak terkecuali pula dengan Indonesia. Wabah Covid-19 sendiri membawa dampak yang signifikan terhadap tingkat ekonomi negara Indonesia yaitu adanya kondisi dari lingkungan eksternal yang semakin buruk dan lemahnya atas permintaan dalam negeri. Bank Pembangunan Asia (ADB) menyebutkan, adanya pandemi virus corona mengakibatkan tingkat pertumbuhan ekonomi negara Indonesia yang akan berjalan secara lambat. Proyeksi tingkat ekonomi negara Indonesia tahun sekarang tumbuh sebesar 2,5 persen, dimana pertumbuhan tersebut jika dibandingkan tahun 2019 lebih rendah dari nilai pertumbuhan tahun 2019 yaitu tumbuh sebesar 5,02 persen (kompas, 30-04-2020).

Pembatasan sosial merupakan upaya pemerintah dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 memiliki dampak yang besar di masyarakat diantaranya penurunan pendapatan masyarakat dan penurunan tingkat produksi. Hal tersebutlah yang menyebabkan prospek akan permintaan domestik konsumsi rumah tangga ataupun investasi turun. Menurut Winfried Wicklein dalam wawancaranya dengan kompas pada 30-04-2020, “Apabila penerapan secara efektif dari tindakan tegas atas penanggulangan dari wabah tersebut, maka dampak yang ditimbulkan terhadap kesehatan dan ekonomi yang lebih khusus kepada kelompok miskin dan rentan dapat terlindungi dengan baik, sehingga tingkat ekonomi negara Indonesia tahun depan dapat diperkirakan akan dapat secara bertahap kembali dalam jalurnya. Kelompok miskin dan rentan merupakan kelompok yang paling tinggi terkena dampak wabah covid-19 tersebut. Oleh karena itu pemerintah sangat berharap pada pemerintah desa untuk mampu menumbuhkan dan mengembangkan perekonomian desa agar bertahan di masa yang sulit seperti saat ini, dengan meningkatkan kewirausahaan masyarakat.

Agar hal tersebut dapat tercapai, Pemerintah melaksanakan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) harapannya dapat efektif ketika mulai triwulan III. PEN terdiri atas 3 (tiga) kebijakan utama yaitu peningkatan konsumsi dalam negeri (demand), peningkatan aktivitas dunia usaha (supply) serta menjaga stabilitas ekonomi dan ekspansi moneter. Ketiga kebijakan tersebut selayaknya mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti Kementerian/Lembaga, pemerintah daerah, BUMN/BUMD, pelaku usaha, dan masyarakat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang mendapatkan pukulan keras oleh pandemi Covid-19 dan berdampak terhadap turunnya perekonomian nasional. Hal tersebut sangat bisa dipahami karena kita tahu bahwa UMKM merupakan penyumbang kontribusi terbesar dalam perekonomian.

Data tahun 2018 Menurut Kementerian Koperasi, Usaha Keci, dan Menengah (KUKM), jumlah pelaku UMKM di Indonesia sebesar 64,2 juta atau 99,99% dari total jumlah pelaku usaha yang ada di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM merupakan daya serap tertinggi yaitu sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi dari UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) adalah sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar lainnya yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. Dominasi pelaku usaha mikro dari UMKM yang berjumlah 98,68% dengan tingkat daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Sementara itu sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8% (djkn kemenkeu).

Berdasarkan data tersebut, UMKM khususnya usaha mikro memiliki potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena memiliki usaha mikro terbanyak sekaligus memiliki tingkat daya serap yang sangat besar. Oleh sebab itu, Pemerintah sekaligus pelaku usaha harus menaikkan ‘kelas’ dari usaha mikro menjadi usaha menengah. Basis usaha

UMKM terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi. Usaha mikro juga memiliki tingkat perputaran transaksi yang cepat, dengan menggunakan produksi domestik dan bersentuhan dengan kebutuhan primer masyarakat.

Pemerintah menyadari akan potensi UMKM tersebut, oleh sebab itu, beberapa tahun terakhir ini, Pemerintah mengambil kebijakan untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil agar dapat naik kelas menjadi usaha menengah. Dalam menggerakkan UMKM, beberapa kebijakan yang diambil oleh pemerintah seperti subsidi bunga pinjaman, restrukturisasi kredit, pemberian jaminan modal kerja dan insentif perpajakan. Sebanyak Rp123,46 triliun dana dialokasikan dalam skema tersebut.

Modal UMKM juga diperkuat dengan adanya subsidi bunga yang melalui Kredit Usaha Rakyat/KUR, kredit Ultra Mikro/UMi (disalurkan oleh lembaga keuangan bukan bank) dan penyaluran dana bergulir yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB), Kementerian KUKM. Selain itu, dana sekitar Rp78,78 triliun dialokasikan pemerintah dan dana ditempatkan di perbankan yang bertujuan untuk merestrukturisasi dari kredit UMKM. Upaya penjaminan modal kerja UMKM sampai Rp10 miliar melalui PT. (Persero) Jamkrindo dan Askrindo juga diberikan oleh pemerintah.

Dalam bidang perpajakan pemerintah mengurangi beban karyawan UMKM dengan insentif Pajak Penghasilan (PPH Pasal 21) yang ditanggung oleh Pemerintah. Sedangkan bagi pelaku UMKM diberikan insentif PPH final 0,5% Ditanggung Pemerintah. Wajib pajak UMKM tidak perlu melakukan setoran pajak atas usahanya, dan tidak dilakukan pemotongan atau pemungutan pajak pada saat melakukan pembayaran kepada pelaku UMKM. UMKM juga diberikan insentif PPH pasal 22 Impor. Upaya diatas merupakan usaha dalam memperkuat UMKM dalam pelaksanaannya khususnya dimasa wabah-covid 19 ini, tinggal tergantung bagaimana upaya dari para pelaku UMKM untuk menjalankan bisnisnya.

Desa Ngingasrembyong merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sooko, desa yang sedang mengembangkan dan menggali potensi usaha desa melalui BUMDes. BUMDes yang ingin dibentuk adalah pakan ikan lele, dimana selama ini di Desa Ngingasrembyong para peternak lele hanya membeli pakan tersebut dari pabrik. Harga pakan ikan lele yang ada di pasar juga lumayan mahal. Oleh sebab itu, Kepala Desa ingin memaksimalkan masyarakat desa dalam pembuatan sendiri pakan ikan lele agar meningkatkan pendapatan dan dapat mensejahterahkan Masyarakatnya. Permasalahannya dari BUMDes Desa Ngingasrembyong adalah sulitnya masyarakat dalam mengidentifikasi biaya usaha dan bagaimana cara menentukan harga pokok produksi pakan ikan lele agar dapat bersaing dengan produk yang sudah ada dipasaran yang dikeluarkan oleh pabrik.

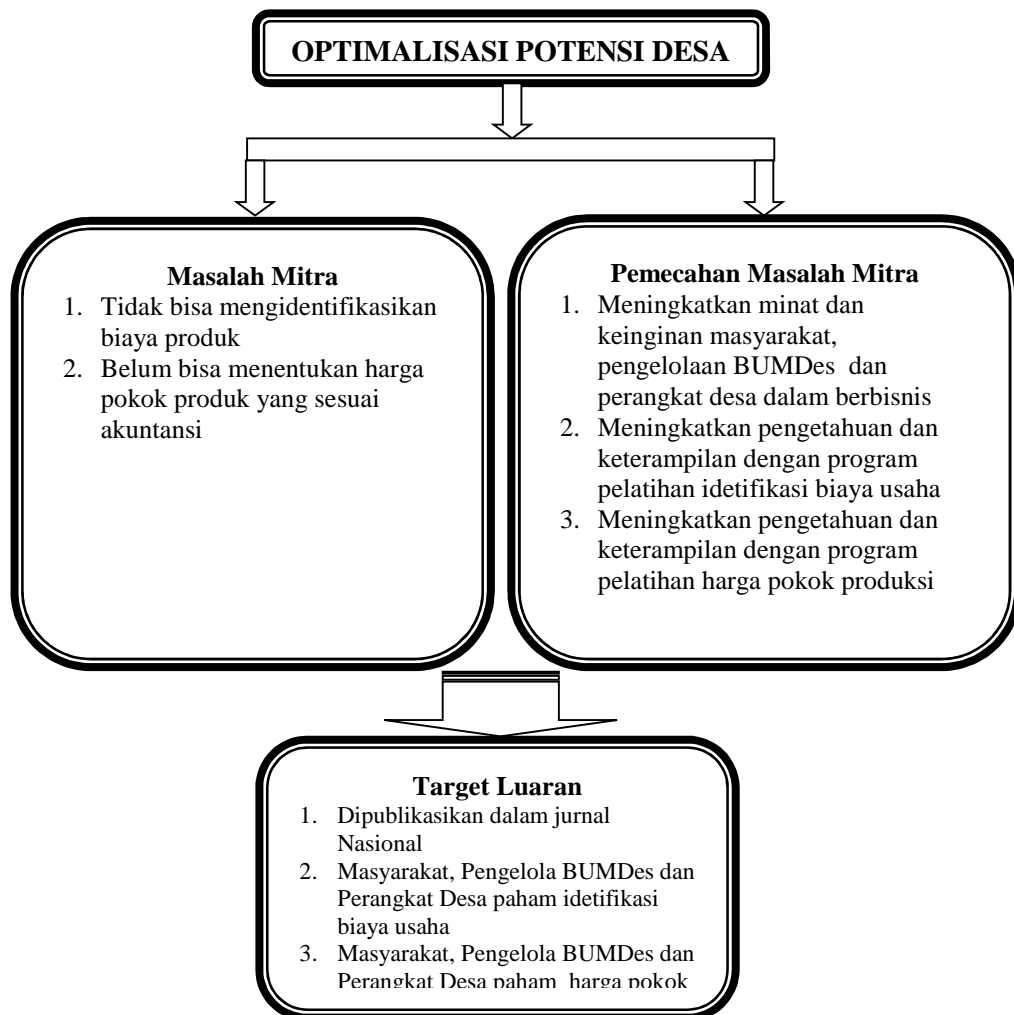
Berdasarkan penjelasan tersebut, saya terdorong untuk melakukan Pelatihan Identifikasi Biaya Usaha dan Penentuan Harga Pokok Produksi Pakan Ikan Lele Desa Ngingasrembyong. Tujuan Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan bagi para peserta terkait pentingnya pengetahuan tentang Identifikasi Biaya Usaha dan Penentuan Harga Pokok Produksi Pakan Ikan Lele Desa Ngingasrembyong.

Penentuan harga pokok produksi menjadi hal yang penting karena dalam penetapan harga dibutuhkan kecermatan dan ketelitian dalam perhitungan bukan sekedar perkiraan belaka agar tercapai tujuan/sasaran perusahaan. Tujuan/sasaran perusahaan adalah mencari laba. Kesalah perusahaan dalam menentukan harga akan

berdampak pada kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan dan lebih bahayanya lagi apabila perusahaan kehilangan pelanggan yang berakibat pada kelangsungan hidup perusahaan (Ainiyah dan Nugroho, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Upaya dalam meningkatkan minat dan keinginan Masyarakat, Pengelola BUMDes dan Perangkat Desa di Desa Ngingasrembyong, maka dilaksanakan program Pelatihan Identifikasi Biaya Usaha dan Penentuan Harga Pokok Produksi Pakan Ikan Lele Desa Ngingasrembyong yang dilaksanakan selama 1 (satu) hari dengan pemateri berasal dari Dosen Universitas Islam Majapahit yaitu Nur Ainiyah, SE., M.Akt.



GAMBAR 1 TAHAP PERSIAPAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan Metode ceramah, *Focus Group Discussion* (FGD), dan Metode Pelatihan. Batasan penulis dalam membuat pelaporan kali ini hanya pada tahap upaya identifikasi biaya produk dan penentuan harga pokok produk yang akan dilaporkan secara tersendiri. Adapun Tahapan pelatihan terbagi atas 4 tahapan, antara lain :

1. Tahap Persiapan

Tahap yang dilakukan dengan dibuatnya rumusan masalah yang dihadapi oleh mitra, kegiatan dan penetapan capaian berupa:

- 1) Observasi, wawancara dan Identifikasi masalah mitra
 - 2) Penyusunan program kerja tim dengan dilibatkannya masyarakat, Pengelola BUMDes dan Perangkat desa
2. Tahap Pemecahan Masalah
- Tahap kedua pengabdian ini adalah dengan memecahkan masalah dengan dilaksanakannya Pelatihan Identifikasi Biaya Usaha dan Penentuan Harga Pokok Produksi Pakan Ikan Lele Desa Ngingasrembyong.
3. Tahap Pelaksanaan
- Program yang sudah disusun dapat langsung dilaksanakan. Seperti diskusi, atau konsultasi, pelatihan dan dibagi dalam 4 rangkaian kegiatan :
- 1) Memberikan motivasi secara personal
 - 2) mengidentifikasi biaya produk pembuatan pakan ikan lele
 - 3) penentuan harga pokok produk.
 - 4) Monitoring dan evaluasi : dibuat rencana kerja dan monitoring.
4. Monitoring dan evaluasi
- Monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada saat sebelum, selama dan setelah pelaksanaan dari kegiatan.
- Hasil yang diharapkan dengan kegiatan ini adalah meningkatnya minat dan keinginan masyarakat, Pengelola BUMDes dan Perangkat Desa dalam mengidentifikasi biaya usaha dan bagaimana menentukan harga pokok Produksi Pakan Ikan Lele Desa Ngingasrembyong.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan keinginan para masyarakat, pengelola BUMDes dan perangkat desa dalam mengidentifikasi biaya usaha dan menentukan harga pokok produk pakan ikan lele. Sebelum dilaksanakannya program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, melakukan diskusi awal dengan Pengelola BUMdes dan Perangkat Desa terkait sasaran serta tujuan dari kegiatan pelatihan ini serta mendiskusikan kebutuhan desa dalam kaitannya dengan pelatihan. Tujuannya adalah agar adanya persamaan persepsi serta komitmen dari masyarakat, Pengelola BUMdes dan Perangkat Desa dalam kegiatan ini. Wujud komitmen dari Kepala Desa adalah adanya Pemberian fasilitas dan menugaskan kepada masyarakat, Pengelola BUMdes dalam program pelatihan pengabdian pada masyarakat.

Target capaian dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat dilihat pada tabel 1, pengabdian melaksanakan kegiatan ini sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan berjalan dengan lancar. Pengabdian terhadap masyarakat dilaksanakan pada desember 2020 dimana sebelum pelaksanaan dilakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu dengan Kepala Desa serta Pengelola BUMDes, dan wujud kegiatannya berupa Pelatihan Identifikasi Biaya Usaha dan Penentuan Harga Pokok Produksi Pakan Ikan Lele Desa Ngingasrembyong yang diikuti oleh 15 peserta yang terdiri atas Pengelola BUMDes dan Perangkat Desa Ngingasrembyong.

Pelatihan Identifikasi Biaya Usaha dan Penentuan Harga Pokok Produksi Pakan Ikan Lele Desa Ngingasrembyong diberikan dalam bentuk ceramah dalam pemberian materi oleh Dosen Akuntansi Universitas Islam Majapahit yaitu Nur Ainiyah, SE., M.Akt. tahapan dari pelatihan ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap awal (Sesi 1) : diberikannya materi motivasi personal dalam berbisnis
2. Tahap kedua (Sesi 2) : diberikannya materi identifikasi biaya usaha dan penentuan harga pokok produk pakan ikan lele
3. tahap ketiga (Sesi 3) : *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu adanya kesempatan diskusi terkait materi identifikasi biaya usaha dan penentuan harga pokok produk pakan ikan lele

Tabel 1 rancangan evaluasi

Tujuan	Indikator Ketercapaian
1. Peserta termotivasi secara personal dalam berbisnis	Peserta termotivasi dalam pengelolaan berbisnis
2. pelatihan terhadap identifikasi biaya usaha dan penentuan harga pokok produk pakan ikan lele	Peserta mampu mengidentifikasi biaya usaha dan menentukan harga pokok produk pakan ikan lele

Pengukuran dari keberhasilan program pengabdian pada masyarakat dengan dilakukannya evaluasi hasil kegiatan sebagai berikut ini :

- 1) Minat dan keinginan dari masyarakat, Pengelola BUMDes dan Perangkat Desa Ngingasrembyong dalam berbisnis
- 2) mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan dari masyarakat, Pengelola BUMDes dan Perangkat Desa Ngingasrembyong yang diukur dengan tingkat partisipasinya dan dikembangkan dalam diskusi dalam mengidentifikasi biaya usaha dan menentukan harga pokok produk pakan ikan lele,



Gambar 2. Penyampaian Materi kepada peserta



Gambar 3. Peserta Pelatihan

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, menunjukkan bahwa peserta dari pelatihan tersebut memahami materi apa yang sudah dijelaskan oleh pengabdian. Hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan dalam forum diskusi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan tujuan dapat menumbuhkan minat dan keinginan masyarakat, para pengelola BUMDes dan perangkat desa dalam berbisnis dengan memahami identifikasi biaya usaha dan mengetahui cara bagaimana menentukan harga pokok produk dari pakan ikan lele sehingga produk tersebut dapat bersaing dipasaran. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, maka kesimpulan dari kegiatan ini sebagai berikut :

1. Minat dan keinginan dari peserta berbisnis sangat besar, hal ini terbukti dengan adanya dan banyaknya serta berkembangnya pertanyaan yang diajukan dalam forum diskusi.
2. Peserta mampu mengidentifikasi biaya usaha dan menentukan harga pokok produk pakan ikan lele yang dapat bersaing dipasaran.

Pentingnya pelatihan pengabdian pada masyarakat untuk dilaksanakan mengingat untuk menumbuhkembangkan usaha mikro yang ada di masyarakat khususnya di masa pandemic agar masyarakat dapat mencukupi kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lumintang, Juliana dan Fonny Jeane Waani. 2020. PENINGKATAN KAPASITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA KOKA DAN DESA KEMBES 2 KECAMATAN TOMBULU. *The Studies of Social Science*. Vol.2, Issue 1:15-21.
- Ainiyah, N dan Nugroho, Tatas Ridho. 2018. HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING UNTUK MENETAPKAN HARGA JUAL KRUPUK IKAN TENGGIRIPADA CV DUA BERSAUDARA, Prosiding Conference on Economic & Business Adi Buana University of Surabaya, Budaya Bisnis Berbasis Ekonomi Hijau di Era Industri 4.0. 4 Agustus 2018, <https://ceba.unipasby.ac.id/wp-content/uploads/2018/09/CEBA1-02-UNIM-NUR-AINIYAHTATAS-RIDHO-NUGROHO.pdf>
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>. Data 24 Agustus 2020. Diakses pada tanggal 5 Desember 2020
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4227664/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-diproyeksi-melambat-hingga-kuartal-iii-2020>. Data 4 oktober 2019. Diakses pada tanggal 5 Desember 2020
- <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/potret-dan-tantangan-umkm-di-indonesia>. Data 16 september 2020. Diakses pada tanggal 5 Desember 2020